

BAB. 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil pembahasan model sebagaimana yang diuraikan pada bab lima, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM yang terjadi di kawasan wisata religi di Jawa Timur meliputi aspek: a) program klinik manajemen, b) program pelatihan, c) program pendampingan, d) program bina mitra pengembangan UMKM. Implementasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM masih belum berjalan optimal khususnya aspek program pendampingan hasil pelatihan.
2. Model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM meliputi tiga tahapan yang terdiri dari: a) redesain optimalisasi peran *stakeholder*, b) sinkronisasi peran *stakeholder* serta c) model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM, dimana tahapan ini harus dilakukan dengan mensinergikan program dari pemangku kepentingan yaitu: a) unsur *government*, b) unsur *business* serta c) unsur *academic* dengan menyusun program pengembangan *ter-integrated* dan berkelanjutan.
3. Redesain optimalisasi peran *stakeholder* merupakan upaya untuk mendukung terwujudnya pengelolaan manajemen UMKM yang efektif dan memadai dengan melibatkan tiga pelaku utamanya yaitu: a) kalangan birokrasi b) kalangan bisnis dan c) kalangan akademisi, dimana tiga pemangku kepentingan ini harus mampu bersinergi dalam merumuskan kebijakan pengembangan manajemen UMKM yang adaptif dan memadai.
4. Sinkronisasi peran *stakeholder* merupakan representatif dari kegiatan pemangku kepentingan yang diwujudkan melalui implementasi program *ter-integrated* dan dilakukan secara berkelanjutan yang meliputi implementasi: a) program klinik manajemen, b) program pelatihan manajemen, c) program pendampingan serta d) program bina mitra untuk pengembangan usaha UMKM
5. Model optimalisasi peran *stakeholder* merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan

perannya mendukung pengembangan dan pengelolaan UMKM yang efektif. *Stakeholder* memiliki satu peluang tentang bagaimana mewujudkan implementasi pengelolaan UMKM yang memadai dengan mensinergikan peran stakeholder melalui kerjasama yang terdiri dari: a) peran dinas koperasi dan UMKM, b) peran dinas pariwisata dan kebudayaan, c) peran lembaga perbankan dan d) peran lembaga perguruan tinggi

6. Kebutuhan pengembangan model merupakan satu kebutuhan jangka panjang UMKM dan sektor usahanya yang selaras dengan implementasi manajemen yang semakin baik serta munculnya persaingan global. Pengembangan model merupakan wujud keberhasilan manajemen dalam mengantisipasi perubahan bisnis dan persaingan yang dinamis. Kebutuhan pengembangan model tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya terdiri dari: a) perubahan kebutuhan kelompok masyarakat, b) perubahan kebutuhan kompetensi, c) perkembangan mitra dalam bisnis, d) tersedianya program *corporate social responsibility* yang memadai, e) kebijakan yang didukung oleh legalitas yang kuat, f) optimalisasi nilai kearifan lokal dan nilai budaya yang semakin masif dan g) pemberdayaan masyarakat semakin kuat.

5.2 Rekomendasi

Mengacu pada tahapan rumusan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen untuk UMKM menjadi efektif, jika para *stakeholder* mampu memberikan dukungan riil melalui peran: a) dinas koperasi dan UMKM, b) dinas pariwisata, c) lembaga perbankan dan d) lembaga perguruan tinggi
2. Optimalisasi peran *stakeholder* dalam mendukung pengembangan pengelolaan UMKM harus dilakukan melalui rumusan berikut: a) redesain optimalisasi peran *stakeholder*, b) sinkronisasi peran *stakeholder*, c) perumusan model optimalisasi peran *stakeholder*. Rumusan model ini tentu memerlukan kearifan *stakeholder* untuk melepaskan ego sektoralnya, sehingga para pemangku kepentingan ini mampu menghasilkan rumusan model yang komprehensif sehingga memberi kontribusi riil untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan UMKM yang efektif.

3. Sinkronisasi peran *stakeholder* diperlukan untuk menghasilkan rumusan model optimalisasi peran *stakeholder* dalam pengelolaan UMKM yang efektif, dengan demikian keterlibatan para pemangku kepentingan diharapkan mampu memberi kontribusi yang riil dalam merumuskan program yang terkait dengan manajemen UMKM. Sinkronisasi program untuk menghasilkan kemanfaatan yang efektif untuk implementasi manajemen dalam pengelolaan UMKM yang terdiri aspek: a) program klinik manajemen, b) program pelatihan manajemen, c) program pendampingan hasil pelatihan dan d) program bina mitra untuk pengembangan usaha UMKM
4. Perlunya optimalisasi peran dari kalangan akademisi, pelaku bisnis dan birokrasi dalam rangka pengembangan pengelolaan UMKM, karena untuk melakukan program pelatihan, program pendampingan dan program pengembangan tidak dapat di lakukan secara individual oleh masing masing penggiat UMKM tetapi harus di lakukan secara terintegrasi dari ketiga elemen tersebut yang sering disebut *triple helix*. Melalui sinergi tiga elemen tersebut diharapkan mampu menghasilkan rumusan model pengelolaan sentra UMKM yang efektif, efisien dan aplikatif.
5. Perlunya pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi kepemilikan sumber daya setempat, guna mendukung pengembangan UMKM yang produktif, berintegritas dan mandiri. Sumberdaya masyarakat yang selama ini masih terabaikan harus dioptimalkan agar proses percepatan ekonomi dapat terwujud sesuai dengan jati diri ekonomi suatu bangsa, melalui pemberdayaan sumberdaya berupa nilai nilai kearifan dan budaya lokal, sikap optimis untuk maju dan bakat keterampilan.